

Article Type: Empirical

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran KAP sebagai Pemoderasi

Khalida Hanum*, Adji Suratman, Gusmiarni



Afiliasi:

STIE Y.A.I Jakarta

*Korespondensi:

khalidahanum1299@gmail.com

DOI: 10.24853/jago.5.1.73-94.

SITASI:

Hanum, K., Suratman, A., Gusmiarni. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran KAP sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 5(1), 73-94.

Proses Artikel:

Diterima:

19/06/2024

Revisi:

01/07/2024

18/07/2024

Disetujui:

23/07/2024



Attribution-NonCommercial
4.0 International (CC BY-NC
4.0)

JAGo Website:



Abstract

Objectives: Analyze the effect of independent commissioners, audit committees, institutional ownership, managerial ownership, leverage, and sales growth on tax avoidance with KAP size as a moderator.

Design/method/approach: Using a quantitative approach with 18 samples of consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2022 so that 180 data are obtained and using moderated regression analysis (MRA) as a moderation test using the Eviews 12 application.

Results/findings: The results showed that independent commissioners and audit committees did not affect tax avoidance. Institutional ownership, managerial ownership, and leverage have a positive effect on tax avoidance. Sales growth has a negative effect on tax avoidance. KAP size cannot moderate the effect of independent commissioners, audit committees, institutional ownership, managerial ownership, leverage, and sales growth on tax avoidance.

Theoretical contribution: It is hoped that this research can increase accounting knowledge and become the basis for further tax avoidance research.

Practical contribution: As a direction for companies so that the policies decided are appropriate and the determination of the amount of tax paid to the state does not violate the rule of law..

Limitations: Tax avoidance in this study only uses 18 samples of goods and consumption industry companies.

Keywords: *Good Corporate Governance*, *Leverage*, *Sales Growth*, *Tax Avoidance*, *KAP Size*.

Abstrak

Tujuan penelitian: untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran KAP sebagai pemoderasi.

Desain/metode/pendekatan: menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 18 perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022 sehingga diperoleh 180 data. Analisis data menggunakan *moderated regression analysis* (MRA).

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax*

avoidance. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ukuran KAP tidak memoderasi pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Kontribusi teori: hasil riset ini dapat menambah pemahaman pengetahuan akuntansi dan menjadi referensi untuk melakukan penelitian *tax avoidance* lebih lanjut.

Kontribusi praktik/kebijakan: Sebagai arahan bagi perusahaan agar kebijakan yang diputuskan tepat dan penetapan jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara tidak melanggar aturan hukum.

Keterbatasan: sampel penelitian ini terbatas pada 18 perusahaan industri barang dan konsumsi.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Leverage, *Sales Growth*, Tax Avoidance, Ukuran KAP.

PENDAHULUAN

Target penerimaan pajak setiap tahunnya diharapkan meningkat karena realisasinya tidak pernah sesuai target. Penerimaan pajak, selain untuk membiayai pengeluaran negara juga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, dan aset publik (Estevania & Wi, 2022). Di sisi lain, bagi wajib pajak (WP) membayar pajak berarti berkurangnya kemampuan ekonomi sehingga pajak disetor sekecil mungkin. Hal ini berkaitan dengan penerapan self assessment system yang memberikan kebebasan kepada WP untuk menghitung, menyeter, dan melaporkan pajak secara mandiri. Hal ini membuka peluang kepada WP menghindari pajak (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Marak penghindaran pajak oleh berbagai korporasi Indonesia maupun multinasional sangat merugikan negara asal maupun tujuan. Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* tahun 2022, *tax avoidance* oleh wajib pajak individu mencapai 1,1 triliun rupiah, sisanya sebesar 67,7 triliun rupiah berasal dari korporasi dengan mayoritas perusahaan yang terlibat adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indonesia termasuk dalam daftar 15 besar negara yang terlibat dalam penghindaran pajak dan mengalami kerugian sebesar Rp. 68,7 triliun per tahun (Janatin & Pardin, 2022).

Laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memuat informasi terkait data *tax ratio* pemungutan pajak negara sepanjang tahun 2013-2022, data tersebut menunjukkan pendapatan Indonesia berfluktuasi dalam satu dekade terakhir. Pendapatan dari *tax ratio* mencapai puncaknya di tahun 2013 sebesar 13,6% dan terendah 8,33% di tahun 2020 saat Covid-19 (Sembiring, 2021). PT Adaro Energy, perusahaan Indonesia yang paling ramai dibicarakan sebagai salah perusahaan pelaku penghindaran pajak kontroversial di tahun 2019. Perusahaan ini menyerahkan pendapatan dan keuntungan ke anak perusahaannya di Singapura untuk mengurangi beban pajak yang ingin dibayarkan ke Indonesia. Strateginya, batu bara dijual dengan harga terjangkau oleh PT Adaro ke anak industri tersebut yang kemudian dibeli kembali

oleh negara lain dengan harga tinggi. Korporasi berpotensi menghemat biaya pajak pemerintah Indonesia sebanyak 125 juta dolar AS (Waskita Aji & Kartikaningrum, 2024).

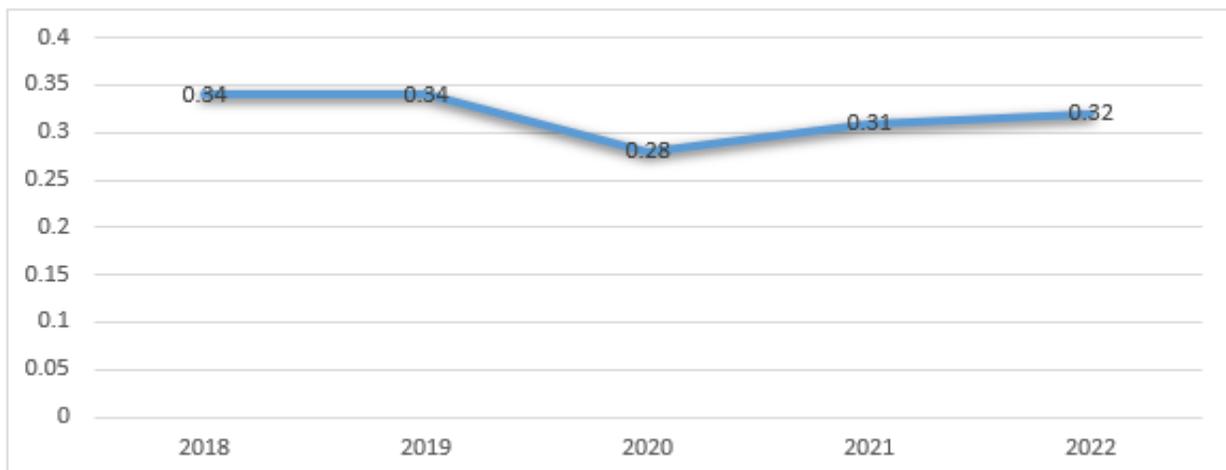
Ragam penyebab *tax avoidance*, pada berbagai penelitian, ditemukan banyak inkonsistensi, seperti empat organ *good corporate governance*, *leverage* dan *sales growth*, selain faktor besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik. Empat komponen *corporate governance* yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Susandy & Anggraeni (2019). Komite audit berperan membantu dewan komisaris independen perusahaan dan bertanggung jawab memantau manajemen, tata cara pengelolaan, pelaporan finansial dan perpajakan perusahaan (Karuniasari & Noviari, 2022). Komisaris independen dipilih karena memiliki kuasa dalam mengawasi serta mengevaluasi pengambilan keputusan dan menentukan arah kebijakan perusahaan. Kepemilikan institusional dipilih karena turut serta memantau dan mengendalikan setiap keputusan yang akan diambil oleh manajemen (Hidayat & Ajeng, 2022). Kepemilikan manajerial dipilih karena memiliki peran ganda sebagai pemilik juga pemegang saham perusahaan yang aktif dalam keikutsertaan pada keputusan yang diambil (Anastasia & Situmorang, 2021).

Kinerja keuangan juga menjadi aspek penting terjadinya *tax avoidance*. Gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dianalisis melalui rasio keuangan *leverage* dan *sales growth*. Salah satu caranya yaitu melihat laporan keuangan yang di dalamnya terdapat aktivitas perusahaan (Ainniyya et al., 2021). Selain itu penggunaan variabel moderasi sebagai variabel yang mempengaruhi *tax avoidance*. Dalam kaitannya, Ukuran KAP dapat menggambarkan kemampuan auditor dalam menunjukkan kredibilitas saat mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan menemukan berbagai kecurangan dan melaporkannya pada laporan keuangan auditan (Anggraeni & Febrianti, 2019).

Perusahaan industri barang dan konsumsi merupakan penyumbang pajak cukup besar (Nengse et al., 2023). Perkiraan data penghindaran pajak pada perusahaan industri barang konsumsi 5 tahun terakhir juga relatif besar. Ini dapat dilihat dalam *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yakni perhitungan tarif pajak dengan membagi pembayaran pajak penghasilan perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan (Fahruroji et al., 2021). (Gambar 1).

Gambar 1.

Data CETR Tax Avoidance Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi



Gambar 1. menggambarkan perubahan CETR pada perusahaan di industri barang konsumsi dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, rata-rata CETR tercatat sebesar 0,34. Tahun 2019 memperlihatkan CETR yang stabil di angka 0,34. Namun, pada tahun 2020, CETR menurun sekitar 0,28. Pada tahun 2021, angka tersebut naik menjadi 0,31 dan meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 0,32. Penurunan angka menunjukkan bahwa pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan sebelum pajak, menandakan tingkat penghindaran pajak yang rendah. Sebaliknya, peningkatan CETR menunjukkan bahwa pembayaran pajak yang lebih tinggi, yang dapat mengindikasikan adanya penghindaran pajak. Dari data ini, disimpulkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan industri barang konsumsi banyak melakukan penghindaran pajak.

Keterbaruan penting penelitian ini adalah menambahkan variabel moderasi, yaitu ukuran KAP dan periode riset yang relatif panjang, yaitu selama 10 tahun. Periode penelitian selama 10 tahun dipilih karena sangat jarang dilakukan dan variabel ukuran KAP dipilih karena belum ditemukan pada penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran KAP sebagai pemoderasi dari *good corporate governance*, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) mengatakan terjalinnya hubungan antara manajer (*agent*) atau pemilik (*principal*) ketika *agent* selaku pelaksana diwajibkan agar pekerjaannya dilaksanakan sesuai keinginan yang ingin dicapai oleh *principal*. Kaitan teori keagenan dalam konteks penelitian *tax avoidance* ini yaitu adanya permasalahan agensi yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer yang seringkali memiliki tujuan yang tidak selalu selaras. Saat perusahaan melalui manajemennya berusaha melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun sebaliknya, pemegang saham mengharapkan penerapan manajemen yang baik dalam perusahaan. Teori agensi dalam penghindaran pajak dapat dipahami dari perspektif manajer yang berusaha mengurangi beban pajak untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba.

Teori Sinyal

Michael Spence mengemukakan pertama kali gagasan teori sinyal. Menurut Spence (1973), sinyal merupakan informasi penting mengenai kondisi suatu perusahaan yang dikirimkan dari pemilik informasi kepada penerima informasi. Teori ini menjelaskan bagaimana laporan keuangan dan tahunan menyampaikan informasi perusahaan kepada kelompok yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Artaningrum & Pradnyani, 2020). Kaitan teori sinyal dalam konteks penelitian *tax avoidance* ini yaitu informasi diberikan dengan tujuan memberikan gambaran bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kemungkinan penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan. Begitu pun dengan teori sinyal yang dapat

menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta kemungkinan adanya upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Teori keagenan menjelaskan agen dan prinsipal memiliki kepentingan masing-masing. Komisaris independen diperlukan untuk mengendalikan dan mengawasi tindakan manajer yang berkaitan dengan perilaku oportunistik, dengan kehadiran dewan komisaris maka manajer dapat didorong untuk mengikuti dan mematuhi semua undang-undang perpajakan yang berlaku. Berdasarkan teori sinyal, keberadaan komisaris independen suatu perusahaan membuat strategi perusahaan menjadi lebih terarah. Semakin sering komisaris independen mengadakan rapat, kontrol dan pengawasan komisaris independen semakin ketat dalam mengawasi upaya penghindaran pajak yang akan membuat manajemen untuk lebih berhati-hati dalam bertindak untuk memutuskan suatu keputusan (Martin & Indrati, 2024). Pengaruh negatif komisaris independen terhadap penghindaran pajak didukung penelitian Cristan & Poniman (2023) dan Febryanti & Sulistyowati (2023).

H₁ : Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut teori keagenan, kehadiran komite audit dapat mengurangi konflik keagenan yang muncul akibat tindakan manajemen dalam menghindari pajak. Manajemen akan lebih sulit melakukan penghindaran pajak ketika ada komite audit yang mengawasi bagaimana laporan keuangan disusun, memberikan umpan balik kepada dewan komisaris dan mencegah kecurangan oleh manajemen. Menurut teori sinyal, ketika komite audit aktif dalam memantau, menegakkan penerapan peraturan akuntansi, menginformasikan arahan yang baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan akuntabel sehingga penghindaran pajak dapat teratasi. Teori tersebut didukung oleh penelitian dari Wardoyo et al. (2022) serta Michaelson & Yuniarwati (2023).

H₂ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Agensi teori mengatakan konflik yang timbul dari sifat oportunistik manajemen demi kepentingan pribadi dapat diminimalkan melalui peran pemegang saham institusional. Tingginya persentase kepemilikan institusional dalam entitas berpengaruh pada proses pemantauan setiap kali manajer membuat keputusan, sehingga dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan teori sinyal, pihak investor institusional mampu mengembangkan upaya pengawasan yang besar agar manajemen mengurangi sikap mementingkan pribadi dan memfokuskan perhatiannya pada kinerja perusahaan. Agar perusahaan dapat mengetahui dampak positif atau negatifnya, proporsi saham yang diinvestasikan oleh institusi memengaruhi sinyal yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang lebih besar cenderung tidak melakukan strategi penghindaran pajak, karena manajemen mereka cenderung

patuh pada pengawasan yang ketat untuk memastikan taat terhadap undang-undang perpajakan (Ariska et al., 2021; dan Izzati & Riharjo, 2022).

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Manajemen bertindak menjadi *agent* juga berperan sebagai *principal* atas proporsi saham perusahaan. Hal ini memotivasi pihak manajemen untuk mencapai potensi maksimalnya sehingga pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dapat memperoleh keinginan yang dikehendaki. Dalam pengambilan keputusan, besarnya dampak yang diterima oleh agent maupun principal menjadikan manajemen semakin berhati-hati. Berdasarkan teori sinyal, kepemilikan manajerial akan mengurangi ketidaksamaan informasi antara manajer dan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri sebagai pemilik kontrol atas informasi mengenai praktik penghindaran pajak. Tentunya investor menganggap *good news* karena manajer yang sekaligus menjadi pemilik saham akan berhati-hati saat membuat keputusan yang berkaitan dengan penghindaran pajak. Oleh karena itu, kecil kemungkinan manajemen melakukan penghindaran pajak. Pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* didukung oleh penelitian Prastiyanti & Mahardhika (2022), Ariska et al. (2021) serta Agustyo & Arianti (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajer dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, manajer akan mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya dikarenakan keputusan yang diambil akan berdampak terhadap perusahaan yang dimilikinya sehingga manajer tidak menginginkan usahanya diperiksa terkait masalah perpajakan.

H₄ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan teori agensi, *leverage* sebagai salah satu cara bagi *shareholder* untuk mengurangi konflik keagenan dengan manajer. Perusahaan memiliki beban pajak yang lebih rendah apabila menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, sehingga motivasi untuk melakukan *tax avoidance* cenderung lebih rendah. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, peningkatan hutang menjadi sinyal positif bagi pasar mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa depan. Perusahaan yang mampu mengelola kinerjanya dengan baik akan mampu membayar kewajibannya dengan baik pula. Hal ini membuat investor tertarik untuk menanamkan modal di suatu perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* didukung oleh hasil penelitian Aprianto & Dwimulyani (2019) serta Sulaeman (2021).

H₅ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Teori agensi menyatakan *agent* (manajer) bertanggung jawab terhadap *prinsipal* (pemilik perusahaan) jika penjualan meningkat. Pertumbuhan penjualan memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperluas kapasitas operasionalnya dan membelanjakan lebih banyak aset untuk mempercepat kegiatan produksinya. Dengan begitu laba akan meningkat sehingga kondisi

keuangan menjadi stabil dan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Teori sinyal menjelaskan bahwa pendapatan perusahaan dari hasil penjualan mungkin meningkat sepanjang waktu tertentu jika penjualannya tinggi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menjadi kabar baik bagi investor dan kreditur karena meningkatkan aset dan pendapatan perusahaan, menstabilkan kondisi ekonomi dan menjadikan penghindaran pajak sangat kecil kemungkinannya (Siahaan et al., 2022); Sinambela & Nur'aini, 2021; dan Robin et al., 2021)

H₆ : *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Peran Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Teori agensi menjelaskan bahwa prinsipal memerintahkan agen untuk melaksanakan tugas sesuai yang diperintahkan. Peran Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam suatu perusahaan tergolong sangat krusial. Ketika melakukan pengecekan laporan keuangan, KAP *Big Four* biasanya akan lebih bijak. Hal ini mendorong terciptanya hasil audit berkualitas (Niandari & Herbowo, 2024). Dengan begitu, auditor eksternal dari KAP *Big Four* yang digunakan perusahaan bersama dengan komisaris independen dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaporan perusahaan dapat mengurangi aktivitas penghindaran pajak di perusahaan tersebut. Berkaitan dengan teori sinyal, auditor tersebut diharapkan dapat memberikan penilaian objektif terhadap laporan keuangan perusahaan agar terciptanya keterbukaan informasi yang baik maka investor tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan (Mira & Purnamasari, 2020); (Tahilia et al., 2022)

H₇ : Ukuran KAP memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Peran Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Teori agensi menjelaskan bahwa prinsipal memerintahkan agen untuk melaksanakan tugas sesuai yang diperintahkan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four umumnya lebih bijak dalam pemeriksaan laporan keuangan. KAP yang berafiliasi dengan big four memiliki pengalaman dan sumber daya yang lebih luas, karena mereka melayani berbagai klien dengan jumlah dan keragaman yang lebih besar serta memiliki reputasi terkenal berskala universal. (Sari & Baliwerti, 2023). Dengan begitu, semakin besar KAP yang digunakan perusahaan bersama dengan komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaporan perusahaan dapat mengurangi aktivitas penghindaran pajak.

H₈ : Ukuran KAP memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Peran Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Teori agensi mengatakan bahwa agen dilibatkan untuk menjalankan beberapa kehendak principal. Peran Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* biasanya akan lebih bijak ketika melakukan pengecekan laporan keuangan. Hal ini mendorong terciptanya hasil audit berkualitas. Menurut Tahilia et al., (2022) auditor yang dalam melakukan pekerjaannya memiliki keahlian atau kinerja yang baik akan memberikan kualitas audit yang tinggi untuk mempertahankan reputasinya. Perusahaan yang memakai jasa auditor yang berkualitas lebih

terpercaya terkait informasi keuangannya yang dilaporkan kepada pemilik, pemegang saham, dan investor dan bisa lebih terjamin pula. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan maka perlu adanya bukti serta keyakinan bahwa tidak ada persoalan kolusi dalam laporan keuangan, guna mencegah timbulnya masalah maka diharapkan adanya transparansi dalam pembuatan laporan keuangan. Standar dari IAPI menunjukkan bahwa laporan keuangan harus bebas dari indikasi kecurangan yang timbul akibat kecenderungan oportunistik manajer dalam menjalankan kebijakan pajak, yaitu dengan melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan kinerjanya (Meilinda & Indriani, 2024). Tujuannya adalah untuk mencapai pertumbuhan profit perusahaan dan menerima insentif atau bonus sebagai bentuk penghargaan atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Dengan begitu, auditor eksternal dari KAP *Big Four* yang digunakan perusahaan bersama dengan kepemilikan institusional dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaporan perusahaan dapat meminimalisir aktivitas penghindaran pajak di perusahaan tersebut (Mira & Purnamasari, 2020).

H₉ : Ukuran KAP memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Peran Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Teori agensi berpendapat agen dan principal memiliki perbedaan kepentingan. KAP *Big Four* dinilai dapat mencegah konflik kepentingan karena menggambarkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan kompeten karena mereka biasanya memberikan cakupan layanan kepada sejumlah besar pelanggan (Elisabeth, 2021). Menurut teori sinyal, auditor tersebut diharapkan dapat memberikan penilaian independen terhadap laporan keuangan perusahaan agar terciptanya keterbukaan informasi yang baik bagi *shareholder* dan *stakeholder*. Dengan begitu, akan mempermudah pihak yang berkepentingan dalam memonitor manajemen perusahaan sehingga diketahui perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

H₁₀ : Ukuran KAP memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Peran Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian Jihene & Moez (2019) membuktikan ukuran KAP sebagai variabel pemoderasi antara kompensasi dengan penghindaran pajak. Teori agensi menjelaskan bahwa agen dan prinsipal cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka dalam upaya mencapai kesejahteraan masing-masing. Dijelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan utang untuk mengurangi beban pajak melalui penghindaran pajak akan diawasi KAP *Big four*. Hal ini menyebabkan manajemen perusahaan untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait utang perusahaan.

H₁₁ : Ukuran KAP memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Peran Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam teori sinyal, informasi yang disajikan oleh perusahaan kepada investor mengenai pertumbuhan penjualan diberikan secara akurat melalui laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan oleh manajemen yang sifatnya sensitif baik yang berkaitan dengan pendapatan atau pengeluaran menjadi peran dari auditor eksternal dari KAP (Julianta & Simanjuntak, 2023).

Sehingga keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan praktik penghindaran pajak akan dipengaruhi oleh KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

H₁₂: Ukuran KAP memoderasi Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu 79 perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2022 dengan jumlah sampel 18 perusahaan sehingga diperoleh 180 data. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui website www.idx.co.id berupa laporan keuangan dan tahunan. Proses pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 12. Pengujian yang dilakukan adalah Statistik Deskriptif, Uji Kelayakan Model (uji chow, uji hausman), Uji Asumsi Klasik (uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas), Uji Regresi Linier Berganda Data Panel, Uji Hipotesis (uji parsial, uji simultan, koefisien determinasi). Untuk menguji variabel moderasi dilakukan uji interaksi antar variabel yang disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.

Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2022	79
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2013-2022	(6)
3.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba periode tahun 2013-2022	(19)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah tahun 2013-2022	(2)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional tahun 2013-2022	(15)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial tahun 2013-2022	(19)
	Sampel Penelitian yang memenuhi kriteria	18
	Jumlah sampel penelitian 18 x 10 tahun	180

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2

Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Tax Avoidance (Y)	ETR = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio
Komisaris Independen (X1)	KI = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	Rasio
Komite Audit (X2)	KA = Σ Anggota Komite Audit	Nominal
Kepemilikan Institusional (X3)	KINST = $\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X4)	KM = $\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Tabel 3.
Operasional Variabel (lanjutan)

Variabel	Indikator	Skala
Leverage (X5)	DER= $\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Sales Growth (X6)	SG= $\frac{\text{Penjualan tahun ini}-\text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$	Rasio
Ukuran KAP (Z)	Variabel dummy, nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP <i>big four</i> dan afiliasinya, dan nilai 0 diberikan untuk yang <i>non big four</i>	Nominal

Sumber: Data diolah (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.
Statistik Deskriptif

	TA	KI	KA	KINST	KM	LEV	SG	KAP
Mean	0.2429	0.3970	3.0222	0.6518	0.0444	0.8913	0.1094	0.5055
Median	0.2400	0.3800	3.0000	0.5850	0.0100	0.7600	0.1100	1.0000
Maximum	0.3800	0.6000	4.0000	1.0000	0.2500	3.6000	0.3800	1.0000
Minimum	0.1400	0.2900	2.0000	0.1500	0.0000	-0.0100	-0.2400	0.0000
Std. Dev	0.0453	0.0788	0.2579	0.1825	0.0685	0.6888	0.1184	0.5013
Skewness	0.3999	0.7027	1.0456	0.0440	1.8690	1.3976	-0.0089	-0.0222
Kurtosis	3.3457	2.1810	14.818	2.5384	5.5649	5.0245	3.1359	1.0004
Jarque-Bera	5.6962	19.845	1080.3	1.6563	154.14	89.346	0.1410	30.000
Probability	0.0579	0.0000	0.0000	0.4368	0.0000	0.0000	0.9318	0.0000
Sum	43.730	71.460	544.00	117.33	8.0000	160.45	19.700	91.000
Sum Sq.Dev	0.3683	1.1137	11.911	5.9630	0.8414	84.941	2.5131	44.994
Observations	180	180	180	180	180	180	180	180

Sumber: Data Diolah Eviews 12

Tax Avoidance memperoleh max 0.38, min 0.14, standar deviasi sebesar 0.04, nilai modus 0.24 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.24. Nilai maksimum diperoleh PT. Sekar Laut pada tahun 2014 dan nilai minimum diperoleh PT. Supra Boga Lestari dan PT. Mandom Indonesia pada tahun 2015. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor industri barang dan konsumsi cenderung melakukan penghindaran pajak karena berada dibawah batas ETR (*Effective Tax Rate*) sebesar 25%, jika dibawah dari 25% maka semakin besar pula terindikasi penghindaran pajaknya.

Variabel Komisaris Independen memperoleh max 0.60, min 0.29, nilai standar deviasi 0.07, nilai modus 0.33 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.39. Nilai maksimum diperoleh PT. Sumber Alfa Trijaya tahun 2013 dan 2022 serta PT. Midi Utama tahun 2013-2014, nilai minimum diperoleh PT. Kalbe Farma tahun 2013-2014. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar proporsi dewan komisaris independen perusahaan sudah mencapai 39% dan hal ini menunjukkan perusahaan telah mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Pasal 20(3) mengenai jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Variabel Komite Audit memperoleh maksimum 4.00, minimum 2.00, standar deviasi 0.25, nilai modus sebesar 3.00, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.02. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan seperti PT Mandom Indonesia tahun 2013-2015 dan PT. Tigaraksa Satria tahun 2017-2019, nilai minimum dimiliki oleh PT. Multi Indocitra tahun 2021-2022 dan PT. Ultrajaya Milk tahun 2021-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan telah patuh melaksanakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 Pasal 4 yang mewajibkan komite audit terdiri dari minimal 3 anggota.

Variabel Kepemilikan Institusional memperoleh max 1.00, min 0.15, standar deviasi sebesar 0.18, nilai modus sebesar 0.57, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.65. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur tahun 2019, nilai minimum dimiliki oleh PT. Gema Grahasarana tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki proporsi kepemilikan institusional lebih dari 50%. Semakin tinggi proporsinya membuat tingginya pengawasan institusi pada kinerja perusahaan.

Kepemilikan Manajerial memperoleh maksimum 0.25, minimum 0.00, standar deviasi 0.06, nilai modus 0.00 dan nilai rata-rata (*mean*) 0.04. Nilai maksimum diraih PT. Mayora Indah tahun 2013-2022 dan nilai minimum diperoleh beberapa perusahaan, PT. AMRT dan PT. Sekar Laut tahun 2013-2016, PT. Mandom, Kalbe Farma, PT. Bisi International, PT. Indofood, PT. Tunas Baru Lampung tahun 2013-2022. Dapat disimpulkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial perusahaan industri barang dan konsumsi masih di bawah 10%. Hal ini membuat kontribusi kepemilikan manajerial sebagai pemilik kurang berarti, karena sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh institusi.

Variabel *Leverage* memperoleh max 3.60, minimum -0.01, nilai standar deviasi 0.68, nilai modus 0.13, dan nilai rata-rata (*mean*) 0.89. Nilai maksimum diperoleh PT. Siantar Top tahun 2018, nilai minimum diperoleh PT. Ultrajaya tahun 2019. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 0.89 atau 89% perusahaan sektor industri barang dan konsumsi memiliki sumber hutang yang cukup tinggi.

Variabel *Sales Growth* memperoleh nilai maksimum 0.38, nilai minimum -0.24, nilai standar deviasi 0.11, nilai modus 0.14, dan rata-rata (*mean*) 0.10. Nilai max diperoleh PT. Sekar Laut tahun 2013, PT. Tunas Baru Lampung tahun 2014 dan 2021, nilai minimum diperoleh PT. Gema Grahasarana tahun 2020. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan penjualan sebesar 10% pada perusahaan sampel di penelitian ini.

Variabel Ukuran KAP memperoleh max 1.00, minimum 0.00, standar deviasi 0.50, nilai modus 1.00, dan rata-rata (mean) 0.50. Sebagian besar sampel menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4.

Pemilihan Model Regresi

Tabel 5.

Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.715166	(17,155)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.029710	17	0.0000

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2024)

Hasil Tabel 5. menyatakan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 < 0,05. Jadi H0 ditolak, maka *Fix Effect Model* (FEM) yang terpilih dan dilanjutkan ke Uji Hausman.

Tabel 6.

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.094026	7	0.0001

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2024)

Hasil dari Tabel 6. diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0001 < 0.05, artinya Ho ditolak, maka *Fix Effect Model* (FEM) yang terpilih, dikarenakan sudah terpilih *Fix Effect Model* pada Uji Chow dan Hausman, maka pemilihan model selesai tanpa dilanjutkan ke Uji Lagrange.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 7.

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.032194	0.029578	1.088443	0.2781
X1_KI	-0.022390	0.036254	-0.617595	0.5377
X2_KA	0.004028	0.007314	0.550748	0.5826
X3_KINST	-0.025023	0.020693	-1.209254	0.2284
X4_KM	0.020572	0.105918	0.194229	0.8463
X5_LEV	0.005220	0.003368	1.549839	0.1232
X6_SG	-0.005339	0.013369	-0.399360	0.6902
Z_KAP	-0.001568	0.012651	-0.123941	0.9015

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa probabilitas koefisien masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Uji Multikolinearitas

	X1_KI	X2_KA	X3_KINST	X4_KM	X5_LEV	X6_SG	Z_KAP
X1_KI	1.000000	0.124097	0.100767	-0.132323	0.236430	-0.028272	0.345099
X2_KA	0.124097	1.000000	0.343231	-0.188821	0.073706	-0.094636	0.258217
X3_KINST	0.100767	0.343231	1.000000	-0.444360	0.136638	-0.006359	0.117409
X4_KM	-0.132323	-0.188821	-0.444360	1.000000	-0.161448	0.002162	-0.342015
X5_LEV	0.236430	0.073706	0.136638	-0.161448	1.000000	0.058809	-0.042969
X6_SG	-0.028272	-0.132323	-0.006359	0.002162	0.058809	1.000000	-0.061074
Z_KAP	0.345099	0.258217	0.117409	-0.342015	-0.042969	-0.061074	1.000000

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2024)

Syarat untuk menguji multikolinearitas adalah dengan melihat koefisien korelasi. Hasil yang didapat dari korelasi antar variabel pada Tabel 8. di atas menunjukkan nilai kurang dari 0.9, artinya tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda Data Panel

Tabel 9.

Uji Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.151964	0.051018	2.978651	0.0034
X1_KI	0.002582	0.063646	0.040561	0.9677
X2_KA	0.000217	0.012808	0.016930	0.9865
X3_KINST	0.103617	0.036273	2.856618	0.0049
X4_KM	0.372593	0.185868	2.004608	0.0467
X5_LEV	0.012580	0.005898	2.132886	0.0345
X6_SG	-0.054959	0.023478	-2.340856	0.0205

Weighted Statistics

R-squared	0.486880	Mean dependent var	0.242944
Adjusted R-squared	0.411228	S.D. dependent var	0.045363
S.E. of regression	0.034807	Akaike info criterion	-3.754409
Sum squared resid	0.189002	Schwarz criterion	-3.328682
Log likelihood	361.8968	Hannan-Quinn criter.	-3.581795
F-statistic	6.435760	Durbin-Watson stat	1.995475
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2024)

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.002582 dengan nilai probabilitas sebesar $0.9677 > 0.05$ artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena komisaris independen adalah pihak eksternal yang tidak terlibat dalam kepengurusan dan operasional perusahaan serta tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham utama, dewan direksi, atau komisaris lainnya, kehadiran mereka seringkali hanya menjadi formalitas untuk memenuhi aturan kepatuhan. Akibatnya, mereka tidak benar-benar dianggap penting untuk meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Selain itu, semakin banyaknya dewan komisaris independen akan menyebabkan tumpang tindihnya tugas dalam mengawasi perusahaan bahkan dapat menyebabkan konflik, sehingga fungsi pengawasan dan arahan oleh dewan komisaris independen tidak berjalan sebagaimana mestinya. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal. Kehadiran dewan komisaris tidak mampu menyeimbangkan kepentingan antara agen dan principal untuk mengurangi penghindaran pajak. Selain dewan komisaris juga tidak memberikan sinyal positif yang mencerminkan tingginya Tingkat kepercayaan dari para investor dan pemerintah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Shiddiq et al. (2023) dan Randy & Wibowo (2022), bahwa komisaris independen tidak berpengaruh dengan *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian parsial pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0.000217. Dengan nilai probabilitas sebesar $0.9865 > 0.05$ artinya Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Jumlah komite audit ternyata tidak menjamin bahwa perusahaan akan menghindari penghindaran pajak. Sesuai dengan peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tugas komite audit adalah melakukan pengawasan dan membantu dewan komisaris memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Apabila keberadaan komite audit ketika melaksanakan tugas, kurang mendapat dukungan dari elemen perusahaan dalam meningkatkan integritas dan kredibilitas laporan keuangan menyebabkan komite audit menjadi tidak efektif dan cenderung bersikap netral. Hasil temuan ini tidak selaras dengan teori agensi dan teori sinyal bahwa pengawasan yang dilakukan komite audit tidak akan membuat kemungkinan pihak manajerial semakin kecil dalam melakukan penghindaran pajak sehingga memberikan sinyal negatif kepada para investor dan pemerintah untuk memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap Perusahaan (Yohan & Pradipta, 2019; dan Rosyidah et al. 2022).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian parsial pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.103617 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0049 < 0.05$, artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi, semakin besar kemungkinan terjadinya penghindaran

pajak. Kepemilikan saham institusional juga berpengaruh terhadap tingkat pengawasan perilaku opportunistik manajer perusahaan. Ini tidak sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal bahwa hubungan keagenan antara pemegang saham dengan manajemen didasarkan pada konflik perbedaan kepentingan diantara keduanya. Dalam penelitian ini keduanya memiliki kepentingan yang sama. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen dimotivasi oleh opportunistik dan kepentingan yang sama dari masing-masing pihak dalam situasi dimana pemegang saham menginginkan jaminan kesejahteraan mereka, sedangkan manajer berusaha untuk mendapatkan insentif berdasarkan kinerjanya dan pemerintah menginstruksikan kepada perusahaan sebagai *agent* untuk menyetor pajak sesuai aturan yang berlaku akan tetapi, perusahaan melakukan *tax avoidance* sehingga ini menjadi sinyal bahwa manajemen memiliki kinerja yang tidak baik. Penelitian ini selaras dengan penelitian Yahya et al. (2021) dan Mukhsin & Herawati (2022).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian parsial pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.372593 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0467 < 0.05$, artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi saham yang dimiliki manajerial akan mempengaruhi manajerial untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Selain berperan sebagai pihak agen, perusahaan juga berpihak sebagai principal. Oleh karena itu, manajer memiliki kontribusi atas kepemilikan saham sehingga mendorong pihak manajemen perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. manajemen cenderung menghindari risiko-risiko yang dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaan dan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk meringankan beban pajak perusahaan agar laba yang dihasilkan maksimal sesuai dengan harapan pemegang saham. Tidak sejalan dengan teori agensi yang memiliki perbedaan kepentingan, manajemen (agen) memiliki kepentingan dalam meningkatkan laba perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Farkhatul et al. (2022) dan Halim & Ahmad (2023) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian parsial pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.012580 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0345 < 0.05$ artinya *Leverage* memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi Tingkat leverage, semakin besar upaya penghindaran pajak yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi dapat memanfaatkan strategi penghindaran pajak dengan menambah jumlah utang mereka. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori agensi yang mengharuskan *agent* sebagai pelaksana agar menjalankan suatu pekerjaan dan melaksanakan tindakan sesuai keinginan yang ingin dicapai oleh *principal* dilaksanakan. Dalam prakteknya, seorang agen harus Menyusun laporan keuangan yang mencakup analisis leverage, dan juga melaporkan kondisi leverage perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak selama periode tertentu, sehingga laba perusahaan tetap terjaga tanpa mengalami penurunan akibat pajak yang harus

dibayar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Fauzan et al. (2019) dan (Maidina & Wati, 2020) *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian parsial pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai sebesar -0.054959 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0205 < 0.05$. Artinya, *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki aktivitas penghindaran pajak yang lebih rendah. Hal ini karena peningkatan dalam penjualan tidak hanya meningkatkan laba perusahaan tetapi juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya dengan lebih baik

Sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal, bahwa kewajiban agen untuk menyetor pajak sesuai aturan yang berlaku dan tidak menjalankan *tax avoidance* (Sinambela & Nur'aini, 2021). Dengan adanya pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan dapat memperluas kapasitas operasionalnya yang mendorong mereka untuk meningkatkan investasi dalam asset guna mendukung efisiensi produksinya. Dengan begitu laba akan meningkat sehingga kondisi keuangan menjadi cukup stabil, hal ini memperkecil kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh (Siahaan et al., 2022), (Robin et al., 2021) yang menyebutkan bahwa tingginya *sales growth* ditandai dengan adanya peningkatan volume penjualan yang memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan mampu melakukan pembayaran beban pajak dan merasa tidak perlu melakukan *tax avoidance*.

Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil Tabel 9 menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) sebesar $0.000000 < 0.05$. Artinya Komisaris Independen Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan *Sales Growth* secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 9 hasil *adjusted R square* sebesar 0.411 (41.1%). Artinya, 41.1% variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dan sisanya sebesar 58.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil Uji Moderated dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.

Hasil Uji Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KI*KAP	-0.007325	0.132991	-0.055082	0.9561
KA*KAP	-0.032493	0.026882	-1.208713	0.2286
KINST*KAP	-0.041965	0.061776	-0.679299	0.4979

KM*KAP	-0.146707	0.183517	-0.799418	0.4252
LEV*KAP	-0.008255	0.012223	-0.675385	0.5004
SG*KAP	0.038881	0.050548	0.769186	0.4429

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2024)

Peran Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 10. di atas menunjukkan nilai Prob sebesar $0.9561 > 0.05$ artinya **tidak signifikan** bahwa pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* tidak diperkuat oleh Ukuran KAP. Dikarenakan komisaris independen efektif dalam mengawasi manajemen perusahaan, keberadaan auditor dari KAP big four dan non big four tidak mempengaruhi kemampuan komisaris independent dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan perusahaan dalam mengurangi aktivitas penghindaran pajak. Tidak sejalan dengan teori agensi, kehadiran auditor eksternal dari KAP yang digunakan perusahaan bersama dengan komisaris independen tidak mampu mengurangi aktivitas penghindaran pajak di perusahaan tersebut.

Peran Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 10. di atas menunjukkan nilai Prob sebesar $0.2286 > 0.05$ artinya **tidak signifikan**. Dengan demikian Ukuran KAP **tidak dapat memoderasi** pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* tidak diperkuat oleh ukuran KAP. Dikarenakan komite audit telah bekerja secara efektif dan sesuai dengan standar perusahaan, kehadiran auditor dari KAP Big Four atau non big four tidak mempengaruhi kemampuan komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaporan perusahaan untuk mengurangi aktivitas penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi karena pengawasan yang dilakukan auditor KAP tidak mengurangi kemungkinan komite audit terlibat dalam aktivitas penghindaran pajak.

Peran Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 10. menunjukkan nilai Prob sebesar $0.4979 > 0.05$ artinya **tidak signifikan**. Dengan demikian Ukuran KAP **tidak dapat memoderasi** pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal bahwa pengawasan yang dilakukan Ukuran KAP tidak akan membuat kemungkinan pihak institusional semakin kecil dalam melakukan penghindaran pajak. Meskipun adanya pengawasan ketat dari pemilik institusional dan KAP big four dalam mengaudit laporan keuangan, hal ini tidak menjamin bahwa manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen yang bersikap opportunistik cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadi mereka. Dengan begitu, auditor eksternal dari KAP *Big Four* yang digunakan perusahaan bersama dengan kepemilikan institusional dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaporan perusahaan tidak dapat meminimalisir aktivitas penghindaran pajak di perusahaan tersebut.

Peran Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 10. menunjukkan nilai Prob sebesar $0.4252 > 0.05$ artinya **tidak signifikan**. Dengan demikian Ukuran KAP **tidak dapat memoderasi** pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal bahwa pengawasan oleh auditor KAP tidak mengurangi kemungkinan pihak manajerial untuk melakukan penghindaran pajak. Dikarenakan kepemilikan manajerial memiliki kendali dan kontribusi yang besar terhadap manajemen perusahaan dan tidak ada jaminan bahwa suatu melakukan atau tidak melakukan tax avoidance karena auditor dari KAP *the Big Four* maupun KAP *Non Big Four* keduanya bekerja sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan serta bekerja secara profesional dan kompeten.

Peran Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 10. menunjukkan nilai Prob sebesar $0.5004 > 0.05$ artinya tidak signifikan, sehingga Ukuran KAP tidak dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Teori agensi yang tidak selaras dengan riset penelitian ini menyatakan bahwa hubungan kontrak antara agen dan principal tujuannya adalah memberi banyak keuntungan. Dikarenakan KAP sebagai pihak eksternal yang melakukan audit secara objektif, sehingga laporan auditnya sesuai dengan keadaan kliennya. Pihak agen perusahaan dapat mengungkapkan keadaan *leverage* perusahaan sehingga dapat menghindari pembayaran pajak dalam jangka waktu tertentu. Sebagai pihak KAP yang tidak memihak, berarti auditor tidak dapat mengambil jalan pintas saat melakukan audit, untuk melindungi objektivitas dan integrasi pekerjaannya. Dengan begitu, KAP yang mengaudit perusahaan tersebut tidak terpengaruh oleh praktik *Tax Avoidance*.

Peran Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 10. menunjukkan nilai Prob sebesar $0.4429 > 0.05$ artinya tidak signifikan, artinya Ukuran KAP tidak dapat memoderasi pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan kontrak agen dan principal tujuannya adalah memberi banyak keuntungan. Hal ini dikarenakan pemegang saham memberikan informasi tentang kondisi perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan kepada pihak KAP dan dalam pelaksanaan auditnya, pihak KAP menjalankan dengan sifat objektif sehingga laporan audit yang dibuat sesuai dengan keadaan kliennya, sehingga KAP yang mengaudit perusahaan tersebut tidak terpengaruh oleh adanya tindakan *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Riset ini membuktikan secara parsial komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ukuran KAP tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Implikasinya penelitian ini yaitu agar tata kelola perusahaan, baik komisaris

independent, komite audit, pemilik institusional maupun manajerial untuk terus berupaya memberikan pengawasan yang besar agar manajer perusahaan terdorong untuk mengurangi perilaku mementingkan kepentingan pribadi dapat meminimalisir penghindaran pajak.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi dengan jumlah 18 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga menyebabkan kurangnya representasi yang komprehensif terhadap kondisi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur secara keseluruhan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak jumlah variabel, jumlah sampel, dan untuk hasil maksimal. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan 41,1% dari penghindaran pajak, sedangkan 58,9% terkait dengan variabel lain yang tidak diteliti sehingga masih banyak faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan industri barang dan konsumsi. Dengan begitu, maka variabel lain yang belum ada dalam riset ini dapat dipertimbangkan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyo, B. A., & Arianti, B. F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 1–11.
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 185–192. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sidtem Trisakti*, 2141–2149. journal.trisakti.ac.id/index.php/pakar/article/view/4246
- Ariska, F., Fionasari, D., & Dwi Aristi, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal IAKP*, 2(2), 183–193. <http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/iakp/article/view/2065>
- Artaningrum, R. G., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15(2), 131–138. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1177>
- Cristan, Y., & Poniman, P. (2023). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1096–1112. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1408>
- Duma Megaria Elisabeth. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 1–25.

- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 01–09. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1708>
- Farkhatul, H., Susanto, B., & Pramita, Y. D. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Borobudur Accounting Review*, 2(2), 109–122. <https://doi.org/10.31603/bacr.6778>
- Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Febryanti, C. M., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Costing: Jurnal of Economic, Bussiness and Accounting*, 7(1), 759–769. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/6138>
- Halim, A., & Ahmad, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 2(3), 205–212. <https://www.icbrj.org/index.php/icbrj/article/view/74>
- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4514>
- Janatin, A. N., & Pardin. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 210–224. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/senkim/article/view/11306>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). International Journal of Economics and Financial Issues The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from Tunisian Context. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7355>
- Julianta, J., & Simanjuntak, B. H. (2023). Management Compensation, Financial Distress, Accounting Conservatism, Sales Growth on Tax Avoidance with Audit Quality as Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)*, 6(1), 322–333. <https://doi.org/10.33258/birci.v6i1.7460>
- Lidya Julita Sembiring. (2021). *Sejak 10 Tahun Lalu Begini Gambaran Penerimaan Pajak RI*. CNBC.
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Martin, B., & Indrati, M. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Profitabilitas dan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), 1545–1557. <https://doi.org/10.36778/jesy.v7i2.1698>

- Meilinda, A., & Indriani, P. (2024). Pengaruh Leverage, Komite Audit dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Penghindaran Pajak. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 677. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1517>
- Michaelsan, & Yuniarwati. (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(3), 1499–1509. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/25265>
- Mira, & Purnamasari, A. W. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 . *Amnsty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 211–226.
- Mukhsin, M., & Herawati, M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v2i1.4530>
- Niandari, N., & Herbowo. (2024). Corporate Governance, Financial Performance, Auditor Quality, and Tax Agresiveness Propensity. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 7 No 1*, 7(1), 679–691.
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *JIMMBA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 4(4), 513–526. <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Randy, & Wibowo, S. (2022). Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding: Ekonomi & Bisnis*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Robin, Anggara, J., Tandreaan, R., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1232–1246. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1285>
- Rosyidah, S. D., Nafif, F., & Jumaiyah, J. (2022). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 1(1), 103–119. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i1.92>
- Sari, B. R., & Baliwerti, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2021). *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 112–120. <https://doi.org/10.56174/jrpma.v5i2.159>
- Setya Nengse, I., Rahmawati, E., & Herawati, N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Simposium Nasional Perpajakan*, 2(1), 1–15.
- Shiddiq, A. F., Eprianto, I., & Marundha Amor. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Kosmetik dan Industri Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 01(01), 16–30. <https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1>
- Siahaan, W. C., Malau, M., & Sembiring, C. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Fundamental Management Journal*, 07(01), 57–76. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jm/article/view/3884>

- Sinambela, T., & Nur'aini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/209>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1050>
- Susandy, C., & Anggraeni, R. D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(1), 1–16. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Tahilia, A. M., Sulistyowati, & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance . *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(2), 49–62.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputersisasi Akuntansi* , 14(2), 394–403.
- Wardoyo, D. U., Krismelina, S., & Aulya, S. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 469–475. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/1055>
- Waskita Aji, A., & Kartikaningrum, D. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 35(1), 1–16. <http://jam.stieykpn.ac.id/index.php/jam/issue/current>
- Yahya, A., Dyah Permatasari, M., Hidayat, T., & Fahrurroji, M. (2021). Tax Avoidance: Good Corporate Governance dan Kualitas Audit. *Jurnal Pelita Ilmu*, 15(02), 95–105. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jpi/article/view/926>
- Yahya, A., Dyah Permatasari, M., Hidayat, T., Fahrurroji, M., Bangsa, U. P., & Akuntansi, S. (2021). Tax Avoidance: Good Corporate Governance dan Kualitas Audit. *Jurnal Pelita Ilmu*, 15(02), 95–105. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jpi/article/view/926/615>
- Yohan, & Pradipta, A. (2019). Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 1–8. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>